

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Pengkalen Batu merupakan masyarakat yang tinggal di permukiman yang berada cukup jauh dari permukiman desa lainnya. Masyarakat Pengkalen Batu memiliki mata pencaharian sebagai berkebun. Memanfaatkan modal atau aset yang dimiliki masyarakat Pengkalen Batu adalah salah satu cara masyarakat dapat bertahan hidup dalam kondisi yang masih dalam keterbatasan. Modal dan aset tersebut yaitu modal alam, modal manusia, modal fisik, modal finansial dan modal sosial.

Namun, apabila masyarakat Pengkalen Batu mempertahankan hidupnya hanya dengan memanfaatkan modal yang dimiliki diyakini masih kurang. Oleh karena itu masyarakat Pengkalen Batu memiliki tiga strategi penghidupan yang dapat memudahkan masyarakat Pengkalen Batu untuk bertahan hidup. Ketiga bentuk strategi tersebut ialah strategi rekayasa kehidupan, strategi nafkah ganda dan strategi rekayasa spasial atau migran. Pertama, strategi rekayasa kehidupan merupakan bentuk strategi yang dilakukan masyarakat Pengkalen Batu dengan memperluas lahan perkebunan serta memelihara kebun yang dimiliki masyarakat. Pemeliharaan kebun yang dilakukan masyarakat Pengkalen Batu dengan cara memberi pupuk ke setiap tanaman lada maupun karet. Tujuannya agar

kebun masyarakat dapat memperoleh penghasilan baik berupa buah maupun getah yang banyak dan dapat menghasilkan pendapatan yang cukup.

Strategi yang kedua strategi rekayasa nafkah ganda atau diversifikasi. Strategi yang dilakukan dengan menerapkan banyak pola nafkah dengan mencari pekerjaan lain selain pekerjaan utama. Strategi ini dilakukan masyarakat Pengkalen Batu sebagai salah satu penunjang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masyarakat Pengkalen Batu memilih strategi ini dengan tujuan memiliki pendapatan tambahan. Karena jika hanya bekerja sebagai berkebun tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin meningkat.

Strategi yang terakhir yaitu strategi rekayasa migrasi atau spasial. Strategi rekayasa spasial merupakan cara yang dilakukan masyarakat Pengkalen Batu dengan berpindah ke daerah lain diluar permukiman secara sementara. Cara ini dilakukan masyarakat Pengkalen Batu karena daerah luar diyakini akan mudah mencari pekerjaan sebagai sumber pendapatan. Banyak masyarakat Pengkalen Batu yang melakukan strategi ini, biasanya salah satu anggota keluarganya yang mencari pekerjaan diluar permukiman, misalnya seperti anak-anaknya yang tidak bersekolah.

Penerapan kedua bentuk modal sosial pada masyarakat Pengkalen Batu sangat membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Seperti halnya kepercayaan, jaringan serta norma merupakan unsur penting yang selalu diterapkan dan dijaga masyarakat Pengkalen

Batu dalam menjalani strategi *livelihood*. Masyarakat meyakini bahwa memiliki modal sosial yang kuat dapat memudahkan masyarakat Pengkalen Batu dalam bertahan hidup. Kepercayaan atau *trust* diciptakan masyarakat Pengkalen dengan melakukan hubungan serta komunikasi yang antar sesama masyarakat maupun dengan masyarakat di luar permukiman. Selain itu, masyarakat Pengkalen Batu menyebar luas jaringan sosial yang mereka miliki sehingga masyarakat Pengkalen Batu tetap menjalin hubungan kerjasama yang luas. Walaupun menjalin hubungan kerjasama yang luas masyarakat Pengkalen Batu tetap berpegang teguh dengan peraturan yang telah disepakati. Peraturan yang dibuat guna untuk mengarahkan masyarakat bekerjasama dengan baik.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial Putnam yang menjelaskan mengenai modal sosial sebagai bagian dari kehidupan manusia yang mencakup tiga unsur yaitu kepercayaan, jaringan dan norma. Ketiga unsur modal sosial dapat mendorong partisipan bertindak bersama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Relevansi teori modal sosial Putnam dengan penelitian ini adalah modal sosial dapat diciptakan karena memiliki kepercayaan, jaringan dan norma. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pengkalen Batu sangat membutuhkan ketiga unsur modal sosial dalam menjalani kehidupannya. Unsur-unsur modal sosial seperti kepercayaan,

jaringan dan norma dimanfaatkan masyarakat Pengkalen Batu dalam melakukan strategi penghidupan sebagai cara masyarakat Pengkalen Batu dapat mengupayakan kelangsungan hidupnya.

Pertama, kepercayaan menurut Putnam rasa saling percaya dapat memberi kontribusi yang kuat dalam membangun modal sosial. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa masyarakat Pengkalen Batu menciptakan hubungan baik dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar permukiman. Hal ini bertujuan agar masyarakat Pengkalen Batu mendapat kepercayaan yang kuat dalam menjalin hubungan sosial. Dari adanya kepercayaan yang kuat maka akan memudahkan masyarakat Pengkalen Batu dalam melaksanakan strategi penghidupan.

Kedua, jaringan sosial. Putnam menjelaskan bahwa suatu kegiatan akan mudah dilakukan apabila masyarakat memiliki banyak jaringan sosial. Masyarakat Pengkalen Batu juga memiliki jaringan sosial yang cukup banyak. Tergambar dari banyaknya masyarakat luar permukiman yang mengetahui kondisi masyarakat Pengkalen Batu. Khususnya pemerintah terkait serta perusahaan tertentu banyak yang memberikan bantuan berupa modal. Permasalahan yang dialami masyarakat Pengkalen Batu dapat diminimalisir karena adanya jaringan sosial yang dimiliki masyarakat.

Terakhir, norma yang berupa pedoman tertulis dan tidak tertulis. Masyarakat Pengkalen Batu tetap memelihara dan menaati peraturan yang telah dibuat. Tujuannya supaya hubungan sosial yang terjalin tetap

terjaga dan tetap mengikat di permukiman masyarakat Pengkalen Batu. Selain itu supaya masyarakat Pengkalen Batu tetap dinilai baik bagi masyarakat di dalam bahkan di luar permukiman. Semua unsur modal sosial Putnam selalu diterapkan masyarakat Pengkalen Batu dalam menjalani kehidupannya. Unsur kepercayaan, jaringan serta norma sangat membantu masyarakat Pengkalen dalam mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat. Banyaknya modal sosial yang dimiliki masyarakat Pengkalen Batu akan menentukan keberhasilan yang ingin dicapai.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada masyarakat di dalam permukiman Pengkalen Batu, masyarakat di luar permukiman Pengkalen Batu serta pemerintah terkait. Harapannya supaya permasalahan yang dialami masyarakat Pengkalen Batu dapat di minimalisirkan. Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat yang tinggal di permukiman Pengkalen Batu, masyarakat harus tetap menjaga serta meningkatkan modal-modal yang telah dimiliki seperti modal sosial, alam, manusia, finansial bahkan modal fisik.
2. Bagi pemerintah khususnya pemerintah terkait seharusnya dapat memberikan modal berupa keterampilan dengan membentuk UMKM kepada masyarakat Pengkalen Batu. Mengingat modal alam daerah Pengkalen Batu yang berlimpah. Keterampilan dapat berupa pelatihan

tentang pembuatan kerajinan-kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Sehingga keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat menjadi peluang besar masyarakat sebagai sumber pendapatan tambahan.

